

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KYAI DALAM PENGEMBANGAN PESANTREN DI ERA DIGITAL: STUDI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN GRESIK

Muhammad Arif Syihabuddin
Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
E-mail: arifmuhammad599@gmail.com

Abstrak: This research aims to explore the strategy and impact of Kyai's transformational leadership on the development of Mambaus Sholihin Islamic Boarding School in the digital era. The research method used is a qualitative approach with a case study at the Mambaus Sholihin Gresik Islamic Boarding School. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and analysis of related documents. The results showed that Kyai at Mambaus Sholihin Gresik Islamic Boarding School implemented transformational leadership by combining traditional values with modern concepts. This strategy involves the application of information technology in religious learning, pesantren management, and internal communication. The positive impact of Kyai's transformational leadership can be seen in improving the quality of education, the involvement of students in digital learning, and the use of social media to spread the values of pesantren. This research contributes to the understanding of how Kyai's transformational leadership can steer pesantren towards positive adaptation to the development of digital technology. The practical implications of this research can be used as a guide for other pesantren institutions who want to update their approach in facing the challenges of the times.

Kata Kunci: Transformational Leadership, Pesantren Development, Digital era.

Pendahuluan

Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan berperan penting dalam pembentukan karakter, pendidikan agama, dan pengembangan masyarakat dan telah bertransformasi seiring perkembangan zaman.¹ Pesantren memiliki struktur dan tata nilai yang unik, dengan Kyai sebagai tokoh sentral. Kyai merupakan pemimpin spiritual dan intelektual yang memberikan bimbingan agama, mengajar, dan memainkan peran penting dalam pengelolaan pesantren. Kyai juga memiliki pengaruh yang kuat dalam komunitas lokal dan masyarakat sekitar pesantren.²

Kepemimpinan transformasional Kyai memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan era digital dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan teknologi digital untuk mengembangkan pesantren. Kepemimpinan transformasional Kyai mengacu pada gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memberdayakan, dan mendorong perubahan positif di dalam pesantren.³ Kepemimpinan transformasional juga mengacu pada pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan visi, motivasi, dan pemberdayaan anggota organisasi untuk mencapai perubahan yang signifikan.⁴ Dalam konteks pesantren, kepemimpinan transformasional Kyai dapat berkontribusi pada pengembangan inovasi pendidikan, pembaruan kurikulum, penerapan teknologi, dan perubahan paradigma dalam pendidikan Islam.⁵

Pengembangan pesantren dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan, manajemen, keuangan, dan teknologi di era digital. Era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pesantren juga dihadapkan pada tantangan baru yang terkait dengan pemanfaatan teknologi digital, pengelolaan data, komunikasi, dan pemasaran. Era digital

¹ Herman. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 2, 145-158.

² Masrur, M. (2017). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* :: Volume 01; Nomor 02, 272-282.

³ Bashori. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kyai pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 02, 73-84.

⁴ N. S. Sinaga, D. Aprilinda, & A. P. Budiman, (2021). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1 (7), 840-846.

⁵ R. Afandi, (2016). Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 99-122

memungkinkan pesantren untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih beragam. Selain metode pengajaran tradisional, pesantren juga dapat memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan multimedia, video, dan aplikasi pembelajaran online.⁶ Pendekatan ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan santri, memperkaya proses pembelajaran, dan memfasilitasi aksesibilitas pembelajaran jarak jauh. Dalam era digital, pesantren dapat mengadopsi sistem administrasi dan manajemen yang lebih efisien. Penggunaan perangkat lunak atau aplikasi manajemen pesantren dapat membantu dalam mengelola data santri, keuangan, kehadiran, dan dokumentasi lainnya. Hal ini mempermudah proses administrasi dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pesantren.⁷ Era digital juga mempengaruhi pemberdayaan santri dalam literasi digital. Pesantren dapat memasukkan pelajaran atau program keterampilan digital dalam kurikulum agar santri memiliki kemampuan yang relevan dengan perkembangan zaman. Santri dapat mempelajari keterampilan komputer, pemrograman, desain grafis, atau pengelolaan media sosial yang dapat membantu mereka dalam berbagai bidang karir di masa depan.⁸

Di Indonesia, terdapat banyak pondok pesantren yang memiliki reputasi baik khususnya dalam aspek pengembangan, salah satunya adalah pondok pesantren Mambaus Sholihin yang ada di Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren Mambaus Sholihin memiliki reputasi yang baik dan memiliki sejarah yang panjang dalam pengembangan pendidikan agama. Pesantren ini telah lama beroperasi dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam komunitas setempat. Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin diyakini memiliki peran yang penting dalam pengembangan pesantren. Kyai tersebut diakui sebagai pemimpin yang transformative dan visioner, serta memiliki komitmen dalam memanfaatkan teknologi

⁶ S. Badi'ah, L. Salim, & M. Syahputra, (2021). Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital. Analisis: Jurnal Studi Keislaman, Volume 21. No. 2, 349-364.

⁷ A. Oktaria, Khoirul, S. Fitriyenni, Paiman, & M. Irfan, (2022). Peran Pesantren Dalam Era Digital. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 3, 432-444

⁸ Mukhlisin, F. Isnaeni, Mukhoyyaroh, & A. Masyhuri, (2021). Urgensi Literasi Digital Bagi Santri Milenial Di Pondok Pesantren Rahmatutthoyibah Al Iftalah Gunung Kaler Tangerang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat – Aphelion, Vol. 1 No. 2,, 208-214.

digital untuk pengembangan pesantren. Selain itu, Pondok Pesantren Mambaus Sholihin dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi yang menarik dalam pengembangan pesantren di era digital. Pesantren ini mungkin telah mengadopsi inovasi teknologi, mengintegrasikan pendekatan pembelajaran digital, atau mengimplementasikan strategi pemasaran digital untuk mengenalkan pesantren kepada masyarakat.

Berdasar latar belakang di atas, peneliti akan melakukan riset tentang Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam Pengembangan Pesantren di Era Digital dengan studi di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik. Adapun aspek yang menjadi kajian riset ini meliputi: Gaya kepemimpinan Kyai; Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pendidikan dan pembelajaran di pesantren; Implementasi dan pengembangan platform digital untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pendidikan pesantren; Peran Kyai dalam menginspirasi inovasi pendidikan di era digital; Kepemimpinan Kyai dalam membangun keterampilan digital dan literasi teknologi bagi santri dan pendidik; Penggunaan media sosial dan pemasaran digital untuk mengenalkan pesantren dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menetapkan focus penelitian pada gaya kepemimpinan transformasional Kyai dalam konteks pengembangan pondok pesantren Mambaus Sholihin Gresik di era digital, peran dan strategi Kyai untuk menghadapi tantangan era digital dalam pengembangan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik di era digital, dan dampak kepemimpinan transformasional Kyai dalam pengembangan pesantren di era di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik di era digital.

Kajian Teori

Kepemimpinan Transformasional Kyai

Kepemimpinan transformasional adalah suatu teori yang dikembangkan oleh James V. Downton pada tahun 1973⁹ dan kemudian diperluas oleh James MacGregor Burns.¹⁰ Teori ini memfokuskan pada kepemimpinan yang memiliki dampak transformasional terhadap pengikutnya. Dalam konteks kepemimpinan transformasional kyai, teori ini dapat diterapkan untuk

⁹ J. Downton, (1973). *Rebel Leadership: Commitment and Charisma in the Revolutionary Process*

¹⁰ J. M. Burns, (2003). *Transforming Leadership: The Pursuit of Happiness*.

memahami peran dan pengaruh kyai dalam masyarakat Muslim.¹¹ Kepemimpinan transformasional kyai melibatkan kemampuan kyai untuk menginspirasi dan memotivasi para pengikutnya. Kyai dapat menggunakan pidato, ceramah, atau bahkan tindakan nyata mereka untuk mengkomunikasikan visi dan nilai-nilai yang kuat kepada umat. Dengan cara ini, mereka dapat menggerakkan pengikut mereka untuk mencapai tujuan Bersama.¹²

Kyai yang menerapkan kepemimpinan transformasional berfokus pada pengembangan individu pengikutnya.¹³ Mereka memberikan perhatian dan dukungan kepada umat, membantu mereka mengembangkan potensi dan kemampuan mereka. Kyai juga berperan sebagai mentornya, memberikan bimbingan dan arahan kepada pengikutnya dalam hal agama, moralitas, dan kehidupan sehari-hari. Kyai yang menerapkan kepemimpinan transformasional juga memiliki pengaruh moral yang kuat terhadap pengikutnya.¹⁴ Mereka menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan nilai-nilai etis dalam kehidupan sehari-hari. Kyai ini juga mempraktekkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka sendiri, menjadi contoh yang baik bagi umat.

Kyai yang menjadi pemimpin transformasional biasanya memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan pengikutnya. Mereka mampu menciptakan ikatan emosional yang erat dengan umat, memahami kebutuhan dan aspirasi mereka. Dengan membangun hubungan yang positif, kyai dapat mempengaruhi perubahan sosial dan keagamaan yang berarti. Kepemimpinan transformasional kyai juga berhubungan dengan kemampuan untuk mendorong inovasi dan perubahan sosial dalam

¹¹ M. Yaqin, & M. Habsi, (2022). Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo. *Leadership: Jurnal mahasiswa manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No.02, 167-180.

¹² A. Mundiri, & A. Bariroh, (2018). Transformasi Representasi Identitas Kepemimpinan Kyai Dalam Hubungan Atasan Dan Bawahan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VIII (II)*, 234-255.

¹³ Muhammad Arif Syihabuddin, (2018). Subyek Kepemimpinan Transformasional pada Lembaga Pendidikan Dasar. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 2 (1), 111-126.

¹⁴ W. Atqia, & A. Zuhriyah, (2021). Dampak Pendidikan Pesantren Terhadap Moral Bermasyarakat Santri Pondok Pesantren Tashilul Huda Kauman, Wiradesa, Pekalongan. *al-Tarbawi*, Vol. 14 No. 2, 111-128.

masyarakat.¹⁵ Kyai yang mengadopsi pendekatan ini mendorong pengikutnya untuk berpikir kritis, mencari pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama, dan menemukan solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Pengembangan Pesantren

Pengembangan pesantren merupakan proses yang melibatkan berbagai aspek untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemberdayaan sosial, dan keberlanjutan lembaga pesantren. Pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan dan pemahaman agama Islam. Proses pengembangan pesantren melibatkan penyusunan konsep dan visi yang jelas sebagai panduan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini meliputi pemetaan kebutuhan pendidikan, pemberdayaan santri, pengembangan kurikulum, dan pengelolaan pesantren yang efektif dan efisien.¹⁶

Pengembangan pesantren juga berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini meliputi pengembangan kurikulum yang relevan, metode pembelajaran yang inovatif, pelatihan guru dan pengajar, serta penggunaan teknologi pendidikan yang tepat. Selain itu, penting juga untuk melibatkan berbagai aspek pendidikan, termasuk akademik, karakter, dan keterampilan.¹⁷

Sumber Daya Manusia yang berkualitas juga menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan pesantren. Hal ini mencakup peningkatan kompetensi guru dan pengajar, pengembangan keterampilan manajemen, pembinaan kepemimpinan, serta pemberdayaan santri sebagai agen perubahan dalam pesantren dan masyarakat.¹⁸

¹⁵ D. Pramitha, (2017). Kepemimpinan Kyai Dalam Mengaktualisasikan Modernisasi Pendidikan Pesantren Di Perguruan Tinggi (Studi Interaksionisme Simbolik Di Ma'Had Sunan Ampel Al-'Aly Uin Maliki Malang). J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 No. 1, 19-36.

¹⁶ N. Mumtahanan, (2015). Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri. AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 5, Nomor 1,, 54-70.

¹⁷ A. Arifai, (2018). Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah. RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 3 Nomor 2 , 13-20.

¹⁸ A. Mu'is, (2021). Manajemen Pengembangan Sdm Di Pondok Pesantren As-Syafaah Kebonsari Jember. FENOMENA, Vol. 20 No. 1, 33-44.

Pengembangan teknologi di pesantren merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan serta pemberdayaan pesantren dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin digital. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan pesantren dapat memberikan banyak manfaat, seperti memperluas akses informasi, meningkatkan efektivitas pembelajaran, memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara pesantren, serta meningkatkan keterampilan digital pesantren dan santri.¹⁹

Era Digital

Era digital merujuk pada periode waktu di mana teknologi digital, seperti komputer, internet, dan perangkat elektronik lainnya, telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia secara signifikan. Era digital ditandai oleh perubahan drastis dalam cara manusia berkomunikasi, bekerja, belajar, dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Dalam era digital, teknologi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Keterhubungan yang luas melalui internet, aksesibilitas informasi yang mudah, serta kemampuan untuk memproses dan menyimpan data dalam bentuk digital telah mengubah cara orang berkomunikasi, mengakses informasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya.²⁰

Salah satu fitur utama era digital adalah konektivitas yang luas. Melalui internet, orang dapat terhubung dengan orang lain di seluruh dunia, berbagi informasi, melakukan transaksi bisnis, dan mengakses berbagai layanan online. Selain itu, teknologi digital telah mengubah cara kita bekerja dengan adanya kolaborasi virtual, teleworking, dan kehadiran alat-alat yang mendukung produktivitas dalam lingkungan digital. Era digital juga memberikan dampak pada pendidikan, dengan munculnya pembelajaran online, e-learning, dan platform digital untuk pendidikan jarak jauh. Siswa dan mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel dan memiliki interaksi dengan instruktur dan sesama peserta melalui platform digital. Secara keseluruhan, era digital adalah periode yang ditandai oleh adopsi dan pemanfaatan luas teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan.

¹⁹ M. Arif, (2013). Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 28 No. 2, 308-322.

²⁰ A. Hermawanto, & M. Anggraini, (2020). Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World. Yogyakarta: LPPM Press UPN "Veteran" Yogyakarta.

Era ini terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan mempengaruhi cara kita berkomunikasi, bekerja, belajar, dan berinteraksi dengan dunia sekitar.

Era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk komunikasi, informasi, ekonomi, dan Pendidikan. Dalam era ini, teknologi digital dan internet memainkan peran kunci dalam mengubah cara orang berinteraksi, bekerja, dan belajar. Era digital juga telah memberikan dampak yang signifikan terhadap bidang Pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, seperti e-learning, pembelajaran berbasis aplikasi, dan penggunaan media sosial, telah mengubah cara pengajaran dan pembelajaran serta memberikan akses lebih luas terhadap sumber belajar.²¹ Selain itu, Era digital juga membawa tantangan baru, seperti kecanduan teknologi, penyebaran informasi yang tidak akurat, dan ketimpangan akses terhadap teknologi. Selain itu, perubahan cepat dalam teknologi juga menuntut adanya keterampilan digital dan literasi digital yang baik untuk menghadapi tantangan tersebut.²²

Era digital mempengaruhi transformasi pendidikan pesantren dengan memberikan akses lebih luas terhadap sumber belajar melalui platform digital dan internet. Pesantren dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang lebih relevan, serta memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antara pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren dapat memanfaatkan teknologi digital, seperti e-learning, aplikasi mobile, dan media sosial, untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini dapat memperluas akses pesantren ke sumber belajar, memfasilitasi interaksi antara pengajar dan santri, serta membantu mengembangkan keterampilan digital santri.²³

²¹ A. Hermawanto, & M. Anggraini, (2020). *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World*. Yogyakarta: LPPM Press UPN "Veteran" Yogyakarta.

²² W. Setiawan, (2017). *Era Digital dan Tantangannya*. Seminar Nasional Pendidikan, 1-9.

²³ M. Arif, (2013). *Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 28 No. 2, 308-322.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif yang merupakan pendekatan untuk menginvestigasi fenomena-fenomena sosial.²⁴ Dalam pendekatan ini, pemahaman yang utuh dan komprehensif diupayakan untuk diperoleh melalui analisis-analisis, beberapa perspektif, definisi-definisi dan laporan yang rinci, serta sudut pandang informan. Bentuk data yang didapat dalam penelitian yang dilakukan ini berupa data-data deskriptif kualitatif. Presentasi data dilakukan dengan mencari informasi secara menyeluruh dan disajikan secara deskriptif menggunakan kata-kata. Tujuan dari presentasi ini adalah untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang kepemimpinan transformasional Kyai dalam pengembangan pesantren di era digital. Data tersebut diperoleh melalui interview, pengamatan, dokumentasi yang peneliti lakukan.

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Moleong dalam bukunya, hadirnya peneliti dalam sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif sangatlah penting, hal ini dikarenakan instrument kunci dalam penelitian tersebut adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan bagi peneliti untuk hadir di lapangan guna melihat fenomena secara langsung. Peneliti tidak hanya bertugas sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai perencana, pelaksana, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi penyampai hasil penelitian.²⁵ Dalam konteks penelitian ini, peneliti diberi pengakuan sebagai peneliti oleh subjek atau informan setelah mendapatkan izin penelitian dari lembaga yang berwenang. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat yang juga turut berperan, sehingga peneliti tidak sepenuhnya menjadi bagian dari situasi yang diamati, namun tetap menjalankan fungsi pengamatan.

Riset yang dilakukan ini bertempat di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin yang beralamatkan di Jl. KH. Syafi'i No. 07 Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Latar penelitian ini melibatkan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik karena beberapa alasan. *Pertama*, pondok pesantren ini memiliki ciri khas dan karakteristik yang unik dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Metode pengajaran, kurikulum, dan berbagai kegiatan yang ada di

²⁴ J. W. Creswell, (2009). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*. New : sage.

²⁵ L. Moleong, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.

pondok ini memiliki penciri dan pembeda dari pondok pesantren yang lainnya. *Kedua*, pondok pesantren Mambaus Sholihin Gresik memiliki kegiatan yang beragam, seperti pengajian, pembinaan akhlak, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang diantaranya terdapat pemanfaatan teknologi berbasis digital. *Ketiga*, lokasi penelitian ini dipilih karena pondok pesantren Mambaus Sholihin memiliki reputasi yang baik dan dianggap berhasil dalam hal pengembangan serta menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian di berbagai bidang dan juga memiliki pemahaman agama yang baik.

Dalam karya tulisnya, John W. Cresswell menguraikan bahwa dalam penelitian kualitatif, terdapat empat Teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Metode tersebut mencakup observasi kualitatif, interview kualitatif, dokumentasi kualitatif, dan pemanfaatan media audio-visual.²⁶ Penerapan metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah. Pertama, terdapat penggunaan observasi, yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Kedua, dilakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang merupakan proses tanya jawab dengan satu orang atau lebih untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai berbagai data terkait dengan kepemimpinan transformasional kyai dan pengembangan pesantren di era digital. Ketiga, terlibat dalam dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data terkait dengan kepemimpinan kyai transformasional kyai dalam pengembangan pesantren di era digital.

Selanjutnya, upaya pengumpulan data melalui observasi, wawancara tak terstruktur, dan perekaman dokumen bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, mendalam, dan dapat diandalkan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Ini dimungkinkan karena dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Pendekatan naturalistik dalam penelitian ini membuat peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi yang tidak dapat dilakukan oleh instrumen non-human seperti kuesioner dan sejenisnya. Dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitian, pemahaman antara apa yang dimaksud oleh peneliti dan apa yang diperoleh dari subjek penelitian biasanya lebih akurat.

²⁶ J. W. Creswell, (2009). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*. New : sage.

Hasil dan Pembahasan

Berdasar paparan data hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat gaya, peran dan strategi, serta dampak Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam pengembangan pondok pesantren Mambaus Sholihin Gresik di era digital. Temuan-temuan penelitian tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Temuan Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1	Gaya Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam Konteks Pengembangan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik di Era Digital	<div><div>1. Kepemimpinan yang memotivasi, menginspirasi dan membimbing</div><div>2. Kepemimpinan yang mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu santri</div><div>3. Kepemimpinan yang memberdayakan santri untuk berkontribusi aktif</div><div>4. Kepemimpinan yang terbuka dan inovatif</div></div>
2	Peran dan Strategi Kyai untuk Menghadapi Tantangan Era Digital dalam Pengembangan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik di Era Digital	<div><div>1. Kyai berperan sebagai inisiator, inovator, motivator dan problem solver</div><div>2. Strategi Kyai:<div><div>a. Menerapkan pendekatan kolaboratif yang sangat kuat</div><div>b. Melibatkan seluruh warga pondok pesantren dalam pengembangan</div><div>c. Menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan</div><div>d. Membangun budaya kerja sama dan partisipasi aktif dalam inovasi</div><div>e. Mengenalkan dan menerapkan system manajemen informasi yang terintegrasi</div><div>f. Secara aktif mencari cara untuk mengintegrasikan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman ke dalam pendidikan pesantren</div><div>g. Memastikan pendidikan yang</div></div></div></div>

		berkualitas sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan memastikan bahwa pengembangan kurikulum mencakup pendidikan formal dengan pendidikan agama
3	Dampak Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam Pengembangan Pesantren di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik di Era Digital	<ol style="list-style-type: none">1. menciptakan pondok pesantren yang unggul dalam hal akademis2. menjadikan pondok pesantren yang menghasilkan individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dan spiritual3. menciptakan lingkungan pendidikan yang merangsang pertumbuhan holistic4. menghasilkan lulusan yang siap

Gaya Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam Konteks Pengembangan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik di Era Digital

Gaya kepemimpinan Kyai yang memotivasi, menginspirasi, dan membimbing merupakan salah satu kunci utama pemimpin transformatif dalam membentuk karakter serta kepribadian yang tangguh bagi para santri dan masyarakat sekitar.²⁷ Pentingnya motivasi karena motivasi hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku seseorang, supaya mau bekerja giat dan ambisius mencapai hasil yang optimal.²⁸ Motivasi semakin penting karena kyai memberikan gambaran hal yang harus dikerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan. Motivasi dalam manajemen hanya ditunjukkan pada sumber daya manusia umumnya agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan

²⁷ M. Noor, (2019). Gaya Kepemimpinan Kyai. Jurnal kependidikan, Vol. 7, No. 1, 141-156.

²⁸ Suhendar, Soedjarwo, & I. Basuki, (2017). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Pendidikan Pesantren di Provinsi Banten. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 34, No. 2, 161-171.

mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.²⁹ Kyai sering kali memperlihatkan kepemimpinan yang memukau para murid/santrinya.³⁰ Kyai memiliki aura otoritas yang kuat dan dapat menarik perhatian orang-orang melalui pesan-pesan spiritual yang kuat. Keberadaan kyai dianggap sebagai model yang inspiratif bagi masyarakat pesantren, dan kyai cenderung memiliki kemampuan untuk menginspirasi orang-orang dengan memperlihatkan keteladanan dalam kehidupan mereka sehari-hari.³¹

Sebagai tokoh agama, Kyai seringkali memainkan peran penting dalam mendidik dan membimbing murid/santri.³² Kyai tidak hanya memberikan ceramah keagamaan, tetapi juga menawarkan bimbingan praktis dalam kehidupan sehari-hari, termasuk masalah sosial, ekonomi, dan politik. Gaya kepemimpinan Kyai cenderung bersifat pendampingan dan penuh kasih, yang memberikan motivasi bagi pengikutnya untuk terus berkembang secara spiritual dan sosial.³³

Kyai sering kali menekankan pentingnya solidaritas dan kebersamaan dalam lingkungan pesantren.³⁴ Kyai menggunakan ajaran agama untuk memotivasi para murid/santri agar saling membantu dan bekerja sama demi kebaikan bersama. Gaya kepemimpinan mereka memperkuat rasa identitas kolektif dalam komunitas, yang dapat menjadi sumber motivasi bagi individu untuk berkontribusi pada kepentingan bersama.

²⁹ G. Madyarti, (2021). Peran Pemimpin Dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Kinerja Pegawai. Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB., 291- 297.

³⁰ I. Safi'i, (2020). Model Kepemimpinan Kyai dalam Membentuk Santri Mandiri di Era 4.0. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosisal dan Budaya*, Vol. 3 No 2, 218-240.

³¹ M. Noor, (2019). Gaya Kepemimpinan Kyai. *Jurnal kependidikan*, Vol. 7, No. 1, 141-156.

³² M. Kurniati, M. Surur, M., & A. Rasyidi, (2019). Peran Kepemimpinan Kyai dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Santri yang Siap Mengabdikan kepada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadist*, Volume 2, No.2.

³³ M. Noor, (2019). Gaya Kepemimpinan Kyai. *Jurnal kependidikan*, Vol. 7, No. 1, 141-156.

³⁴ Z. Arifin, A. Soviah, & Haderi. (2021). Peran Kyai dalam Membina Keharmonisan Keluarga Pondok Pesantren. *ASA: Jurnal Kajian Hukum Keluarga Islam*, Vol. 3 No. 2

Kyai umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang kuat,³⁵ terutama dalam berinteraksi dengan masyarakat pesantren yang beragam. Kyai mampu mendengarkan dengan empati dan memahami permasalahan yang dihadapi oleh orang-orang di sekitarnya. Dengan pendekatan yang empatik, kyai dapat memberikan motivasi dan inspirasi yang personal kepada individu-individu dalam lingkungan pesantren.

Kepemimpinan Kyai sering kali tercermin dalam kesederhanaan mereka. Kyai tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai kesederhanaan, tetapi juga hidup sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Sikap dan gaya hidup yang sederhana ini dapat memberikan inspirasi bagi pengikutnya untuk mengikuti jejak mereka dan hidup dengan penuh rasa syukur atas apa yang mereka miliki.³⁶

Kyai sendiri merupakan *central figure* setiap pondok pesantren.³⁷ *Central figure* kyai bukan saja karena keilmuannya, melainkan juga karena kyai lah yang menjadi pendiri, pemilik dan pewakaf pesantren itu sendiri, perjuangannya tak terbatas pada ilmu, tenaga, waktu tetapi juga tanah dan materi lainnya diberikan demi kemajuan syiar Islam. Disamping itu, kyai pesantren dipandang kharismatik oleh masyarakat dan tidak boleh digugat juga menjadi *variable* penentu ketahanan pesantren, dalam kedudukan seperti itu kyai dapat juga disebut *agent of change* dalam masyarakat yang berperan penting dalam suatu proses perubahan sosial. Berangkat dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kyai berperan terhadap ketahanan pesantren selain daripada akomodasi pesantren terhadap perubahan, keterkaitan pesantren dengan komunitas lingkungannya dan posisi kharismatik Kyai sebagai pimpinan pesantren.³⁸

³⁵ M. Hidayat, (2016). Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren. *Jurnal Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 No. 6.

³⁶ S. Mujab, M. Zuhdi, & A. Syamsudin, (2019). Spiritualitas Kyai Abdul Karim-Lirboyo (Sebuah Keteledanan Dari Kyai Sederhana Yang Penuh Ketawadlu'an Pendiri Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur). *Spiritualita*, Vol. 3 No. 2, 137-162.

³⁷ M. Masrur, (2017). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan: Volume 01; Nomor 02*, 272-282.

³⁸ A. Anwar, (2011). *Pembaharuan pendidikan di pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kyai sering kali mengadopsi pendekatan personal dalam menjalin komukiasi dengan santri.³⁹ Kyai berperan sebagai mentor yang memahami kebutuhan dan potensi unik setiap individu. Dengan melakukan pendampingan yang personal, Kyai dapat memberikan perhatian yang lebih intensif dan memberikan arahan yang sesuai dengan kemampuan serta perkembangan setiap santri.

Gaya kepemimpinan Kyai cenderung memperhatikan aspek-aspek holistik dalam pendidikan santri, termasuk aspek spiritual, akademik, sosial, dan keterampilan praktis. Kyai tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemandirian. Dengan demikian, santri dibimbing untuk menjadi individu yang berdaya dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.⁴⁰

Kyai secara konsisten menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Kyai mengajarkan santri untuk menerapkan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerja keras, ketekunan, dan toleransi dalam segala aspek kehidupan. Melalui contoh teladan dan bimbingan langsung, Kyai membantu santri untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Kyai memberikan dukungan dan dorongan yang konstan kepada santri dalam upaya mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pencapaian pribadi. Kyai memberikan pujian atas prestasi, memberikan motivasi ketika menghadapi kesulitan, dan memberikan arahan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, Kyai membantu membangun kepercayaan diri dan motivasi santri untuk terus berkembang.⁴²

³⁹ A. Ramdan, & M. Usman, (2021). Pola Interaksi dan Komunikasi Kyai terhadap Santri di Pesantren Sirnarasa. *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Vol. 3 No. 1.

⁴⁰ Andy. (2022). Kepemimpinan Kiai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus Pondok Pesantren Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore dan Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Idaarah*, Vol. VI No. 1, 70-85.

⁴¹ I. Riskiyah, & Muzammil. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2 No. 1, 25-39.

⁴² Ripai. (2021). Gaya Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Muftadiin Majalengka). *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management*, 3(1), (pp. 504-513). Surabaya: PPMPI: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Kepemimpinan Kyai yang mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu merupakan unsur penting dalam pengembangan pondok pesantren. Hal ini dikarenakan Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.⁴³ Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian, dan aktivitas- aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi. Sehingga kepemimpinan merupakan sebuah faktor yang sangat penting untuk mempengaruhi dan memberikan arahan kepada para anggota organisasi.⁴⁴

Kepemimpinan Kyai yang memberdayakan seluruh anggota warga Pesantren merupakan aspek penting dalam pengembangan pesantren.⁴⁵ Di dalam perkembangannya, memang pondok pesantren tidaklah semata-mata kemudian tumbuh secara stagnan dalam artian selalu berada atas pola lama yang bersifat tradisional, melainkan bisa dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan lembaga pondok pesantren tersebut. Modernisasi yang dalam bentuk umum Indonesia lebih dikenal dengan istilah pengembangan (*development*) yaitu sebuah proses multidimensional yang kompleks. Dalam lapangan pendidikan, modernisasi setidaknya dapat dilihat dengan direalisasikannya pembentukan lembaga-lembaga pendidikan modern yang mengadopsi dari sistem dan kelembagaan kolonial Belanda, bukan dari sistem pendidikan Islam tradisional.⁴⁶

⁴³ Ripai. (2021). Gaya Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Majalengka). *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management*, 3(1), (pp. 504-513). Surabaya: PPMPI: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

⁴⁴ Nurjaya, A. Mukhtar, & A. Achsanuddin UA, (2020). GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI, PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *Balance: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 35-43.

⁴⁵ S. Ansori, (2019). Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, Vol. 3, No. 2, 128-136.

⁴⁶ D. Pramitha, (2017). Kepemimpinan Kyai Dalam Mengaktualisasikan Modernisasi Pendidikan Pesantren Di Perguruan Tinggi (Studi Interaksionisme Simbolik Di Ma'Had Sunan Ampel Al-'Aly Uin Maliki Malang). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 1, 19-36.

Kyai yang memiliki gaya kepemimpinan terbuka cenderung menerima perubahan sebagai bagian dari perkembangan masyarakat dan zaman.⁴⁷ Kyai tidak bersikeras pada tradisi yang kaku, tetapi mampu mengadaptasi ajaran agama Islam dengan konteks kontemporer. Hal ini memungkinkan Kyai untuk tetap relevan dan memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat modern.

Kyai yang inovatif memperkenalkan metode pembelajaran yang baru dan relevan dengan kebutuhan zaman.⁴⁸ Kyai menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta pendekatan interaktif dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi mobile untuk belajar Al-Qur'an, platform daring untuk kursus agama, dan webinar untuk diskusi keagamaan.⁴⁹ Pendekatan ini memungkinkan santri untuk belajar secara lebih efektif dan menyenangkan.

Kyai yang terbuka terhadap inovasi sering kali meluncurkan program-program pemberdayaan masyarakat pesantren yang baru dan inovatif.⁵⁰ Contohnya, mereka dapat menginisiasi program kewirausahaan bagi santri, pelatihan keterampilan praktis seperti pertanian organik atau pengembangan produk lokal, atau proyek sosial untuk membantu masyarakat miskin atau memerlukan. Program-program ini memungkinkan masyarakat pesantren untuk mengembangkan potensi mereka.

⁴⁷ Y. Suryana, H. Khoiruddin, & T. Oktapiani, (2021). Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 6, No. 2, 199-210.

⁴⁸ D. Pramitha, (2020). Kepemimpinan kiai di pondok pesantren modern: Pengembangan Organisasi, Team Building, dan Perilaku Inovatif. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 8, No. 2, 147-154.

⁴⁹ M. Haris, (2023). URGENSI DIGITALISASI PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA SOCIETY 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 49-64.

⁵⁰ S. Huda, & Adiyono. (2023). INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1 No. 2.

Peran dan Strategi Kyai untuk Menghadapi Tantangan Era Digital dalam Pengembangan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik di Era Digital

Kepemimpinan seorang kyai dalam sebuah lembaga pendidikan atau organisasi memiliki peranan yang sangat penting,⁵¹ bagaimana kemampuannya dalam mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya, serta cara mengubah pola pikir, perilaku, nilai yang dianut hingga mampu merubah komunitas masyarakat yang dulunya dikenal sebagai pusat kriminal menjadi kota santri, sehingga keberadaan seorang kyai penting untuk dikaji lebih jauh.⁵²

Sebagai inisiator, Kyai memiliki peran penting dalam memulai atau menginisiasi berbagai kegiatan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan atau mengatasi masalah-masalah yang ada di pesantren.⁵³ Kyai dapat menginisiasi pembangunan infrastruktur, program pendidikan, dan lain sebagainya. Dengan memulai inisiatif-inisiatif ini, Kyai membawa perubahan positif dan memberikan contoh kepada masyarakat pesantren tentang pentingnya berperan aktif dalam pembangunan.

Kyai yang berperan sebagai inovator cenderung mencari solusi baru dan kreatif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pesantren. Kyai mungkin mengembangkan program-program pendidikan yang inovatif, memanfaatkan teknologi terbaru dalam kegiatan dakwah, atau menciptakan model-model pemberdayaan ekonomi yang baru. Dengan menjadi inovator, Kyai membantu masyarakat pesantren untuk berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman.⁵⁴

Sebagai motivator, Kyai memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat, khususnya para

⁵¹ A. Jannah, I. Arni, & R. Jaisyurohman, (2021). Kepemimpinan Dalam Pesantren. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 42-49.

⁵² Andy. (2022). Kepemimpinan Kiai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus Pondok Pesantren Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore dan Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Idaarah*, Vol. VI No. 1, 70-85.

⁵³ M. Jamaluddin, Misnawi, & A. Jauhari, (2023). Pendidikan Bimbingan Keluarga Islami Berbasis Pesantren: Studi Rekonstruktif di Pondok Pesantren Sumber Payung Ganding Sumenep. *Eduthink: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1.

⁵⁴ S. Astuti, (2019). Transformasi Pendidikan di Pesantren Abad 21. *arbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, 145-161.

pengikutnya, untuk mencapai potensi terbaik mereka.⁵⁵ Mereka menggunakan ceramah, khotbah, atau metode lain yang inspiratif untuk mengajak masyarakat pesantren untuk berbuat baik, bekerja keras, dan mengembangkan diri secara spiritual maupun sosial. Dengan memberikan motivasi, Kyai membantu masyarakat pesantren untuk memperoleh energi dan semangat yang diperlukan untuk meraih tujuan-tujuan mereka.⁵⁶

Kyai sering kali dihadapkan pada berbagai masalah dan konflik yang terjadi dalam pesantren. Sebagai problem solver, kyai memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan bijaksana dan adil. Kyai mungkin melakukan, memberikan nasihat hukum, atau memberikan bantuan bagi mereka yang mengalami kesulitan ekonomi atau sosial.⁵⁷

Pimpinan pesantren dituntut responsif terhadap perubahan yang berlangsung cepat. Menyiasati perubahan tersebut, kyai sebagai pimpinan pesantren yang mengatur, mengendalikan, menggerakkan, dan menggiatkan keseluruhan totalitas kehidupan pondok, perlu memerhatikan hal-hal seperti: Mengkomunikasikan tujuan dan manfaat yang diperoleh dari perubahan yang setidaknya menggeser sistem yang tidak relevan, sehingga perlu inovasi-inovasi sistem yang baru; Membuat master plan yang ada relevansinya dengan kebutuhan kondisi lembaga Pendidikan; Memobilisasi hasil rancangan untuk diterapkan terhadap para staf dan stakeholder Lembaga; Mengawasi dan mengevaluasi jalannya sistem tersebut sebagai langkah pemastian keberadaan sebuah system; Mempertahankan system yang sudah relevan, apalagi sesuatu yang dianggap prinsipil.⁵⁸

⁵⁵ M. Jamaluddin, Misnawi, & A. Jauhari, (2023). Pendidikan Bimbingan Keluarga Islami Berbasis Pesantren: Studi Rekonstruktif di Pondok Pesantren Sumber Payung Ganding Sumenep. *Eduthink: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1.

⁵⁶ A. Robikhah, & R. Sari, (2021). PERAN KEPEMIMPINAN KH. ABDULLAH SHIDDIQ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM GLAGAH LAMONGAN. *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1.

⁵⁷ A. Jannah, I. Arni, & R. Jaisyurohman, (2021). Kepemimpinan Dalam Pesantren. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 42-49.

⁵⁸ M. Rojak, I. Solihin, & A. Naufal, (2021). Fungsi dan Peran Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Sukamiskin dan Miftahul Falah Bandung. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No. 1, 83- 109.

Strategi Kyai dengan pendekatan kolaboratif yang sangat kuat memainkan peran kunci dalam Menghadapi Tantangan Era Digital dalam Pengembangan Pondok Pesantren.⁵⁹ Dengan membangun jaringan yang luas dan kerja sama yang erat dengan berbagai pihak, Kyai dapat menggali dukungan untuk program-program pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesantren.⁶⁰ Kyai secara aktif terlibat dalam dialog dengan berbagai kelompok dan lapisan masyarakat yang lebih luas untuk pengembangan pesantren. Kolaborasi ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang lebih efektif, pertukaran pengetahuan dan pengalaman, serta penyebaran praktik terbaik dalam upaya mencapai tujuan bersama, seperti peningkatan akses pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Dengan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif ini, Kyai membuktikan diri sebagai pemimpin yang transformatif, progresif dan adaptif, siap untuk menghadapi tantangan-tantangan kompleks dalam masyarakat modern.

Strategi Kyai melibatkan seluruh warga pondok pesantren dalam pengembangan menciptakan lingkungan partisipatif yang memungkinkan setiap individu untuk berkontribusi dan berkembang.⁶¹ Dengan memanfaatkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh santri dan para guru, Kyai menciptakan platform yang inklusif bagi ide-ide baru dan inovasi. Santri didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan, Guru didorong untuk memberikan masukan dan gagasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan di pondok pesantren. Dengan melibatkan seluruh warga pesantren, Kyai menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap proses pengembangan, yang pada gilirannya meningkatkan komitmen dan motivasi untuk mencapai visi bersama. Melalui kolaborasi dan kerja tim yang kuat, pondok pesantren menjadi lebih dinamis,

⁵⁹ S. Badi'ah, L. Salim, & M. Syahputra, (2021). Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital. Analisis: Jurnal Studi Keislaman, Volume 21. No. 2, 349-364

⁶⁰ S. Astuti, (2019). Transformasi Pendidikan di Pesantren Abad 21. *arbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, 145-161.

⁶¹ S. Ansori, (2019). Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, Vol. 3, No. 2, 128-136

inovatif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada.⁶²

Kyai secara aktif mencari cara untuk mengintegrasikan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman ke dalam pendidikan pesantren dengan tujuan memastikan relevansi dan kualitas pendidikan yang diberikan.⁶³ Kyai menyadari bahwa teknologi informasi memiliki peran penting dalam memperluas akses pendidikan, memperkaya proses pembelajaran, dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan di era digital. Oleh karena itu, Kyai mendorong penggunaan perangkat lunak pendidikan, platform daring, sebagai sarana untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, akses ke sumber belajar yang beragam, dan keterlibatan santri dalam diskusi dan aktivitas pendidikan. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum, Kyai memastikan bahwa pesantren tetap relevan dalam menanggapi kebutuhan pendidikan yang semakin berkembang di era modern.⁶⁴ Ini juga membantu meningkatkan keterampilan teknologi santri, yang merupakan aset berharga dalam persaingan global yang semakin ketat.⁶⁵ Dengan pendekatan progresif ini, pesantren menjadi tempat yang dinamis dan berorientasi pada masa depan, yang mempersiapkan santri untuk menjadi pemimpin yang terampil dan berdaya dalam masyarakat yang berubah dengan cepat.

Kyai memastikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai keislaman⁶⁶ dan memastikan bahwa pengembangan kurikulum mencakup pendidikan formal dengan pendidikan agama, menciptakan landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter dan

⁶² Z. Arifin, A. Soviah, & Haderi. (2021). Peran Kyai dalam Membina Keharmonisan Keluarga Pondok Pesantren. *ASA: Jurnal Kajian Hukum Keluarga Islam*, Vol. 3 No. 2

⁶³ Asnawan, & Sulaiman. (2020). Peran Kepemimpinan Kiai Di Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Falasifa*, Vol. 11 Nomor 1, 21-34.

⁶⁴ S. Badi'ah, L. Salim, & M. Syahputra, (2021). Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 21. No. 2, 349-364

⁶⁵ M. Haris, (2023). *URGensi DIGITALISASI PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA SOCIETY 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)*. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 49-64.

⁶⁶ I. Riskiyah, & Muzammil. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2 No. 1, 25-39.

pengembangan pengetahuan santri. Kyai mengakui bahwa pendidikan agama adalah bagian integral dari pendidikan yang komprehensif, yang membantu santri untuk memahami ajaran Islam, memperkuat iman, dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Namun, Kyai juga mengakui pentingnya pendidikan formal dalam membekali santri dengan keterampilan akademik dan praktis yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan modern.⁶⁷ Oleh karena itu, kyai merancang kurikulum yang seimbang, mengintegrasikan mata pelajaran akademik seperti matematika, ilmu pengetahuan, dan bahasa dengan pelajaran agama dan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman belajar santri.⁶⁸ Dengan pendekatan yang holistik ini, Kyai membantu mempersiapkan santri untuk menjadi individu yang berdaya, beretika, dan berkontribusi positif dalam masyarakat, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai pijakan utama dalam kehidupan mereka.

Dampak Kepemimpinan Transformasional Kyai Dalam Pengembangan Pesantren di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik di Era Digital

Menciptakan pondok pesantren yang unggul dalam hal akademis, sosial, dan spiritual. Melalui pendekatan kepemimpinan yang transformasional dan berorientasi pada pertumbuhan, Kyai berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan inklusif, di mana inovasi didorong dan potensi setiap individu dihargai.⁶⁹ Dengan menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pendidikan modern, kyai mendorong peningkatan mutu pendidikan pesantren, menciptakan kurikulum yang relevan, dan memanfaatkan teknologi pendidikan terkini.⁷⁰ Akibatnya, pondok

⁶⁷ M. Yaqin, & M. Habsi, (2022). Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo. *Leadership: Jurnal mahasiswa manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No.02, 167-180.

⁶⁸ A. Arifai, (2018). Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 3 Nomor 2 , 13-20.

⁶⁹ A. Mukhtar, Faisal, J. Pinto, & Hartini. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).

⁷⁰ R. Afandi, (2016). Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 99-122

pesantren tidak hanya menjadi tempat yang menjadi pusat kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi lembaga pendidikan yang diakui secara nasional maupun internasional. Santri yang dilatih di pondok pesantren tersebut tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan akademis dan praktis yang kuat, serta nilai-nilai moral yang kokoh. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional Kyai tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan pesantren, tetapi juga membantu membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan-tantangan masa depan dengan keyakinan dan keberanian.

Penggunaan teknologi dan pembaruan dalam proses pengelolaan pesantren dapat menghemat waktu dan sumber daya secara signifikan.⁷¹ Kyai yang mengadopsi pendekatan kepemimpinan transformasional memahami bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pesantren.⁷² Kyai mungkin memperkenalkan perangkat lunak manajemen pesantren yang terintegrasi, platform daring untuk administrasi, dan sistem otomatisasi untuk tugas-tugas rutin. Hal ini tidak hanya memungkinkan pesantren untuk mengelola data dengan lebih efisien, tetapi juga mempercepat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan sumber daya. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, Kyai dapat berkomunikasi dengan masyarakat pesantren secara lebih efektif, bahkan dalam skala yang lebih luas. Dengan demikian, penggunaan teknologi yang tepat dalam pengelolaan pesantren di bawah kepemimpinan transformasional Kyai tidak hanya membawa efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan kemampuan pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan masyarakat secara lebih efektif.

Inovasi yang dilakukan mampu membuka pintu untuk program-program baru dan peningkatan kualitas pelayanan pesantren

⁷¹ Waidi, D. Saefudin, & E. Mujahidin, (2019). Pembaharuan Pengelolaan Pesantren Tradisional: Studi Kasus di Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. *ribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), 372-392.

⁷² Bashori. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kyai pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 02, 73-84.

kepada santri.⁷³ Dengan visi yang progresif dan berorientasi pada kebutuhan masa depan, Kyai membawa pesantren ke era baru dengan memperkenalkan program-program inovatif yang mencakup beragam aspek kehidupan santri. Mereka mungkin merancang program pelatihan keterampilan profesional, menyediakan layanan kesehatan, atau mendirikan pusat sumber daya untuk membantu santri dalam studi akademis mereka. Melalui inovasi ini, pesantren menjadi lebih dari sekadar tempat pendidikan agama, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran yang holistik dan inklusif yang mempersiapkan santri untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional Kyai tidak hanya membawa perubahan yang positif dalam pesantren, tetapi juga membuka peluang baru bagi santri untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Kesimpulan

Gaya kepemimpinan transformasional Kyai di pondok pesantren Mambaus Sholihin Gresik tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pembinaan karakter dan pengembangan kepemimpinan. Kyai berperan sebagai teladan yang dapat menginspirasi dan memotivasi santri untuk berkembang secara holistik. Kyai memegang peran kunci sebagai pemimpin transformatif dalam menghadapi era digital. Dengan wawasan yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat modern, Kyai memiliki visi yang jelas untuk mengarahkan pesantren ke arah yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam strategi menghadapi era digital, Kyai menjalin sinergi dengan pihak eksternal seperti lembaga pendidikan dan teknologi. Kerjasama ini memperluas jaringan pesantren, mendukung pertukaran pengetahuan, dan memastikan pesantren tetap terkini dalam perkembangan teknologi. Kyai tidak hanya fokus pada aspek teknologi, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter dan etika digital di kalangan santri. Penguatan nilai-nilai moral dan etika dalam penggunaan teknologi menjadi bagian integral dari pendekatan pengembangan pesantren. Kepemimpinan transformasional Kyai juga membawa dampak positif pada inovasi dalam pendidikan pesantren. Penerapan

⁷³ S. Huda, & Adiyono. (2023). INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1 No. 2.

teknologi dan metode pembelajaran modern menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, memungkinkan pesantren beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kyai, melalui kepemimpinan transformasionalnya, mampu menjadikan pesantren relevan di era digital. Dengan kepemimpinan transformasional, Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik mampu menjadi lembaga pendidikan unggul yang tidak hanya relevan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga mampu mencetak generasi yang berkualitas dan berdaya saing.

Daftar Pustaka

- Afandi, R. (2016). Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 99-122.
- Andy. (2022). Kepemimpinan Kiai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus Pondok Pesantren Khairaat Bumi Hijrah Kota Tidore dan Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Idaarah*, Vol. VI No. 1, 70-85.
- Ansori, S. (2019). Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, Vol. 3, No. 2, 128-136.
- Anwar, A. (2011). Pembaharuan pendidikan di pesantren Lirboyo Kediri. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arif, M. (2013). Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 28 No. 2, 308-322.
- Arifai, A. (2018). Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 3 Nomor 2 , 13-20.
- Asnawan, & Sulaiman. (2020). Peran Kepemimpinan Kiai Di Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Falasifa*, Vol. 11 Nomor 1, 21-34.
- Astuti, S. (2019). Transformasi Pendidikan di Pesantren Abad 21. *arbowiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, 145-161.

- Atqia, W., & Zuhriyah, A. (2021). Dampak Pendidikan Pesantren Terhadap Moral Bermasyarakat Santri Pondok Pesantren Tashilul Huda Kauman, Wiradesa, Pekalongan. *al-Tarbawi*, Vol. 14 No. 2, 111-128.
- Badi'ah, S., Salim, L., & Syahputra, M. (2021). Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 21. No. 2, 349-364.
- Bashori. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kyai pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 02, 73-84.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitatif Research in Education: An Introduction to Theory and .* Boston: Allyn and Bacon.
- Burns, J. M. (2003). *Transforming Leadership: The Pursuit of Happiness*.
- Creswell, J. (2009). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*. New : sage.
- Dowton, J. (1973). *Rebel Leadership: Commitment and Charisma in the Revolutionary Process*.
- Herman. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 2, 145-158.
- Hermawanto, A., & Anggraini, M. (2020). *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World*. Yogyakarta: LPPM Press UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Hidayat, M. (2016). Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren. *Jurnal Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 No. 6.
- Huda, S., & Adiyono. (2023). *INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA*

DIGITAL. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran,
Vol. 1 No. 2.

- Jamaluddin, M., Misnawi, & Jauhari, A. (2023). Pendidikan Bimbingan Keluarga Islami Berbasis Pesantren: Studi Rekonstruktif di Pondok Pesantren Sumber Payung Ganding Sumenep. *Eduthink: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1.
- Jannah, A., Arni, I., & Jaisyurohman, R. (2021). Kepemimpinan Dalam Pesantren. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 42-49.
- Kurniati, M., Surur, M., & Rasyidi, A. (2019). Peran Kepemimpinan Kyai dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Santri yang Siap Mengabdikan kepada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadist*, Volume 2, No.2.
- Madyarti, G. (2021). PERAN PEMIMPIN DALAM MEMOTIVASI DAN MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI. Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB., 291- 297.
- Masrur, M. (2017). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan :: Volume 01; Nomor 02*, 272-282.
- Matthew, M., Miles, B., & Huberman, A. (1994). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Mu'is, A. (2021). Manajemen Pengembangan Sdm Di Pondok Pesantren As-Syafaah Kebonsari Jember. *FENOMENA*, Vol. 20 No. 1, 33-44.
- Mujab, S., Zuhdi, M., & Syamsudin, A. (2019). Spiritualitas Kyai Abdul Karim-Lirboyoyo (Sebuah Keteledanan Dari Kyai Sederhana Yang Penuh Ketawadlu'an Pendiri Pesantren Lirboyoyo Kediri Jawa Timur). *Spiritualita*, Vol. 3 No. 2, 137-162.

- Muktamar, A., Faisal, Pinto, J., & Hartini. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Mukhlisin, Isnaeni, F., Mukhoyyaroh, & Masyhuri, A. (2021). Urgensi Literasi Digital Bagi Santri Milenial Di Pondok Pesantren Rahmatutthoyibah Al Iflahah Gunung Kaler Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat – Aphelion*, Vol. 1 No. 2,, 208-214.
- Mumtahanan, N. (2015). Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, Nomor 1,, 54-70.
- Mundiri, A., & Bariroh, A. (2018). Transformasi Representasi Identitas Kepemimpinan Kyai Dalam Hubungan Atasan Dan Bawahan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VIII (II)*, 234-255.
- Noor, M. (2019). Gaya Kepemimpinan Kyai. *Jurnal kependidikan*, Vol. 7, No. 1, 141-156.
- Nurjaya, Mukhtar, A., & Achsanuddin UA, A. (2020). GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI, PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *Balance: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 35-43.
- Oktaria, A., Khoirul, Fitriyenni, S., Paiman, & Irfan, M. (2022). Peran Pesantren Dalam Era Digital. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 3, 432-444.
- Pramitha, D. (2017). Kepemimpinan Kyai Dalam Mengaktualisasikan Modernisasi Pendidikan Pesantren Di Perguruan Tinggi (Studi Interaksionisme Simbolik Di Ma'Had Sunan Ampel Al-'Aly Uin Maliki Malang). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 1, 19-36.
- _____. (2020). Kepemimpinan kiai di pondok pesantren modern: Pengembangan Organisasi, Team Building, dan

- Perilaku Inovatif. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 8, No. 2, 147-154.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz .
- Ramdan, A., & Usman, M. (2021). Pola Interaksi dan Komunikasi Kyai terhadap Santri di Pesantren Sirnarasa. *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Vo. 3 No. 1.
- Ripai. (2021). Gaya Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadiin Majalengka). *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management*, 3(1), (pp. 504-513). Surabaya: PPMPI: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
- Riskiyah, I., & Muzammil. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2 No. 1, 25-39.
- Robikhah, A., & Sari, R. (2021). PERAN KEPEMIMPINAN KH. ABDULLAH SHIDDIQ DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM GLAGAH LAMONGAN. *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1.
- Rojak, M., Solihin, I., & Naufal, A. (2021). Fungsi dan Peran Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Sukamiskin dan Miftahul Falah Bandung. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No. 1, 83- 109.
- Safi'i, I. (2020). Model Kepemimpinan Kyai dalam Membentuk Santri Mandiri di Era 4.0. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 3 No 2, 218-240.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1-9.

- Sinaga, N. S., Aprilinda, d., & Budiman, A. P. (2021). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1 (7), 840-846.
- Suhendar, Soedjarwo, & Basuki, I. (2017). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Pendidikan Pesantren di Provinsi Banten. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 34, No. 2, 161-171.
- Suryana, Y., Khoiruddin, H., & Oktapiani, T. (2021). Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 6, No. 2, 199-210.
- Syihabuddin, Muhammad Arif (2018). Subyek Kepemimpinan Transformasional pada Lembaga Pendidikan Dasar. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 2 (1), 111-126.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan; Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Yaqin, M., & Habsi, M. (2022). Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo. *Leadership: Jurnal mahasiswa manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No.02, 167-180.
- Waidi, Saefudin, D., & Mujahidin, E. (2019). Pembaharuan Pengelolaan Pesantren Tradisional: Studi Kasus di Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. *ribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), 372-392.